

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara yang memiliki ragam wisata sejarah dan budaya. Data pusat badan statistik menunjukkan pada bulan Mei 2024 seluruh wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1,15 juta, naik 20,11% dibandingkan bulan yang sama tahun lalu. Sementara seluruh wisatawan domestik atau nasional dibulan mei 2024 naik 5,63% dibandingkan bulan yang sama pada tahun 2023 dengan 626,67 ribu perjalanan (Badan Pusat Statistik, 2024:2). Dengan adanya kunjungan wisatawan baik perjalanan domestik atau wisatawan mancanegara, hal ini mampu membuat sektor perekonomian negara melonjak naik berkat adanya devisa. Sektor perhotelan juga mendapatkan keuntungan dari adanya wisatawan bulan mei 2024 sekitar 54.03% data ini naik 5,01 point dari tahun ke tahun dan naik 6,89 point dari bulan ke bulan. (Badan Pusat Statistik, 2024:2).

Wisatawan domestik dan mancanegara merasa senang menjelajahi dunia pariwisata di Indonesia karena negara ini sendiri memiliki sektor sumber daya manusia yang sangat kuat yang secara efektif mengelola populasi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari wilayahnya yang cukup luas. Hal ini dapat dilihat dari wilayahnya yang cukup luas. Beberapa destinasi wisata yang populer adalah Gunung Semeru, Pantai Bali, dan masih banyak lagi.

Menurut Hadiwijoyo, dkk (2012:50) dalam mengembangkan dan membangun daerah, sektor pariwisata menjadi kunci utama dalam keberhasilan tersebut. Kunjungan wisatawan akan menghasilkan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Maka dari itu tak heran disetiap daerah beradu kecepatan untuk memperkenalkan berbagai macam objek wisata sehingga pendapatan asli daerah akan naik.

Objek wisata harus dipromosikan agar wisata tersebut menjadi ramai sehingga sektor pariwisata di daerah tersebut bisa berkembang. Untuk mewujudkan ide tersebut disusun sebuah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Jika sudah dirancang dengan baik tentu hasil akan maksimal. Rancangan kegiatan tersebut bisa seperti Gebyar Wisata Nusantara, Matta Fair: Johor Baru Malaysia dan lain-lain. namun kegiatan promosi harus diimbangkan dengan pemasangan iklan (Prihati, 2015:99).

Bagi sebagian masyarakat Indonesia maupun internasional tidak banyak yang mengetahui bahwasanya di Jambi terdapat sebuah yaitu kawasan cagar budaya nasional. Masyarakat Indonesia dan mancanegara hanya mengetahui di Indonesia itu hanya ada Candi Prambanan, dan Candi Borobudur saja sebab mereka belum mengeksplorasi secara luas. Di dalam penelitian Rahmi Nur Fitria Utami dkk (2020:13-26), Soekmono seorang ahli arkeologi menggambarkan candi seperti bangunan kuno yang terbuat dari batu yang dipakai tempat pemujaan, dan penyimpanan abu jenazah raja atau pendeta Hindu-Buddha. Era modern candi mengarah sebagai tempat peribadatan warisan zaman Hindu-Buddha dan biasanya dipakai untuk lokasi ibadah umat Hindu-Buddha.

Pulau Sumatra sendiri tepatnya Provinsi Jambi punya destinasi wisata yang cukup banyak dan menarik wisata lokal dan wisatawan asing. Pemprov Jambi cukup agresif dalam meningkatkan sektor pariwisata baik tingkat nasional maupun internasional, dalam rangka mempromosikan hasil alam maupun buatan milik Provinsi Jambi (Adi Prayoga 2023:3). Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi adalah lokasi kawasan percandian muaro jambi yang tepatnya berlokasi kurang lebih 30 m dari Sungai Batanghari. Untuk menuju kawasan percandian dapat menggunakan jalur darat atau sungai. Bagi masyarakat Hindu-Buddha candi termasuk bangunan suci. Anggapan tersebut didukung dari pernyataan seorang arkeolog Belanda, Willem Frederik Stutterheim dalam buku Candi Indonesia seri Sumatra, Kalimantan, Bali, Sumbawa karya Edi,dkk, (2014:11), berpendapat bahwa asal usul kata candi berasal dari seorang dewi Hindu yaitu Durga “isteri” Siwa. Penduduk Hindu menyakini Siwa adalah dewa tertinggi sebab ia menguasai tiga hal, yaitu: kelahiran, perlindungan, dan kematian. Begitu juga dengan Durga, masyarakat menganggap punya tiga kekuasaan tersebut. Agama Buddha memanfaatkan Candi Muaro Jambi sebagai lokasi ibadah penganutnya (Naila Yulianti, 2023:3).

Fachruddin Saudagar tahun 2013 dalam skripsi Tri Puji Lestari (2019:1-2) Menyatakan terdapat sekitar 110 bangunan yang ada di Candi Muaro Jambi yang dikelompokkan menjadi 39 kelompok sudah teridentifikasi. Berikut data kelompok candi yang ada berdasarkan hasil data dan temuan, antara lain sebagai berikut: kelompok Candi Kembar Batu, Candi Gedong 1 dan 2, Kolam Telago Rajo, Candi Kedaton, Candi Gumpung, Candi Koto Mahligai, Candi Astano, Candi Tinggi, Parit Johor, Candi Sialang, dan lain-lain.

Wisatawan yang ingin berkunjung dianjurkan melewati Jalan darat dari pada jalan sungai. Karena biaya yang dikeluarkan cukup mahal. Jika melalui jalan sungai untuk naik perahu tarif harga dihitung perorangan, dan harga tersebut tidak termasuk biaya karcis masuk ke candi. Wisatawan yang ingin melewati jalur darat tidak perlu khawatir dengan kondisi jalan, sebab terdapat SPBU diruas jalan Candi Muaro Jambi dan Jalan menuju lokasi candi sudah sangat rata. Hanya mobil bermuatan besar yang menjadi kendala jika melewati jalan darat.

Harga tiket masuk ke tempat suci kawasan percandia muaro jambi tidak terlalu menguras kantong warga. Karena warga hanya perlu membayar sebesar Rp. Hanya 15.000 orang. Bagi yang menggunakan sepeda motor dikenakan biaya parkir sebesar Rp. Rp 3.000. Mobil dan bus 5.000 Rp. 10.000. Ketika badan lelah karena perjalanan dan malas masuk kearea percandia karena letaknya yang jauh. Pengunjung dapat menaiki becak motor, sepeda biasa, sepeda listrik dan fasilitas lainnya yang ada di kawasan pura. Biaya masuk kekawasan percandian dengan becak sepeda motor adalah Rp. 10.000, untuk naik sepeda biasa harus membayar Rp. 20.000, harga sepeda listrik rupiah. 50.000.

Peliti memilih judul ini karena peneliti cukup tertarik dengan Candi Muaro Jambi sebab Candi Muaro Jambi ini masih menyimpan rahasia dan menjadi kawasan terbesar di Asia Tenggara. Disebabkan banyaknya literatur yang membahas Candi Muaro Jambi akhirnya peneliti mengkaji studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal dari Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya.

Peneliti memilih dampak sosial dan ekonomi karena sekitar tahun 2021 cukup banyak peraturan yang ada di area percandian seperti adanya area khusus untuk berjualan dan tempat istirahat, adanya area khusus untuk masuk pesepedaan, dan lain-lain. Dengan adanya peraturan ini, pendapatan masyarakat sekitar menjadi berkurang meskipun ada sisi positifnya yang dirasakan seperti kawasan candi menjadi lebih terkenal, banyak fasilitas yang dibangun dan masih banyak lagi. Jika peraturan yang mengatur cagar budaya di Candi Muaro Jambi sudah diberlakukan, masyarakat sekitar juga akan khawatir. Benda budaya buatan manusia atau buatan alam yang memiliki nilai sejarah, ilmiah, kebudayaan serta memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal ini sudah diatur dalam Undang-undang No 11 tahun 2010 (Kementrian budaya dan pariwisata direktorat jenderal sejarah dan purbakala. 2011:3)

Berbeda dengan lima tahun kebelakang saat itu, tidak banyak peraturan yang ada di area percandian. Masyarakat sekitar dan pengunjung cukup bebas dalam beraktifitas ataupun berjualan. Pada saat itu bisa dikatakan pendapatan masyarakat sekitar cukup tinggi di bandingkan sekarang. Pengunjung juga banyak yang membeli atau memakai jasa masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan peneliti langsung dahulu pengunjung yang memesan tikar bisa melihat pemandangan langsung menghadap candi. Berbeda dengan saat ini, pengunjung sangat tidak ingin menggunakan layanan ini. Hal ini terutama disebabkan karena area istirahat cukup jauh dari candi dan pemandangan candi terasa jauh dari mata. Berdasarkan pengamatan peneliti langsung ketika berkunjung, pengunjung lebih suka duduk tanpa tikar dari pada memakai tikar.

Sementara dampak sosial karena sebelum terkenal seperti masyarakat Candi Muaro Jambi tidak banyak mengetahui budaya dan bahasa luar baik nasional maupun internasional. Mereka hanya tau bahasa dan budaya lokal saja. Namun seiring perkembangan zaman semua berubah, kini mereka bisa mengetahui budaya luar dan sedikit bahasa luar.

Dari permasalahan ekonomi yang dihadapi harusnya pemerintah memberikan keringanan atau kemudahan bagi masyarakat lokal yang ingin mencari tambahan nafkah dengan cara berdagang ataupun menawarkan jasa, sebab mereka lahir dan besar disana. Peneliti memberikan contoh dari kasus ini agar masyarakat lokal bisa dagang atau menawarkan jasa dengan cara memberikan pagar kepada benda yang termasuk kedalam kategori cagar budaya agar pagar tersebut menjadi pembatas antara candi dan pengunjung. Menurut peneliti cara ini akan ampuh untuk menjaga candi dan beberapa benda yang masuk kedalam kategori cagar budaya. Namun yang menjadi sisi negatifnya pengunjung tidak dapat melihat secara dekat ataupun memegang secara langsung candi tersebut dikarenakan terbatas oleh pagar.

Sementara Dari permasalahan dampak sosial yang dihadapi harusnya ada inisiatif dari pemerintah ataupun dari kelompok masyarakat untuk membuat bahasa *corner* atau pojok bahasa agar dapat mengasah kemampuan masyarakat lokal terkhusus dibahasa. Di stand tersebut harus menyediakan kelas berbasis bahasa daerah atau bahasa asing agar memudahkan pengunjung atau seluruh masyarakat lokal berinteraksi.

Dari informasi di atas, penulis yakin bahwa judul ini sangat penting, tidak dapat dibayangkan jika Candi Muaro Jambi ini tidak dijaga oleh pemerintah. Akibatnya, warga setempat tidak memiliki kesempatan untuk mencari pekerjaan tambahan dan belajar bahasa dan budaya orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sinopsis Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya?
2. Bagaimana perkembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya 2018-2023?
3. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya terhadap masyarakat lokal dan pendapatan daerah 2018-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Tingkat untuk menyelesaikan penelitian ini harus dibatasi oleh waktu, karena peneliti berpikir bahwa luasnya masalah dalam penelitian ini cukup rumit sehingga penelitian ini akan lebih fokus pada satu permasalahan dan kemudian menjadi dasar permasalahan untuk menjawab persoalan substansi yang lebih luas.

Ruang lingkup batasan spasial pada penelitian ini dibataskan di Candi Muaro Jambi terkhusus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal. Selain itu juga batasan temporal dimulai pada tahun 2018-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sinopsis Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya?
2. Bagaimana perkembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya 2018-2023?
3. Bagaimana dampak sosiasl dan ekonomi Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya terhadap masyarakat lokal dan pendapatan daerah 2018-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber acuan dalam penelitian Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya: studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal dan serta menambah wawasan peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini memberikan tambahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lainnya. Khususnya penelitian mengenai Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya: studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

b) Bagi Program Studi

Menjadikan sumber referensi untuk prodi dalam menggunakan sumber belajar. Memberikan tambahan informasi bagi program studi pendidikan sejarah dalam mengetahui Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya: Studi Kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

c) Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mahasiswa mengenai percandian Muaro Jambi terkhusus Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya: studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis dan meneliti lebih lanjut lagi mengenai Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya: studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

1.6 Penelitian yang Relevan

Telah banyak penelitian tentang Candi Muaro Jambi tapi tidak ada berfokus dengan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal dan bisa dibilang mereka jarang menulis tentang kehidupan masyarakat lokal di Candi Muaro Jambi. Jika seseorang menyebutkan sesuatu, akan berbeda dari hal waktu, tempat, dan karakteristiknya. Selama penelitian ini, peneliti mendapat banyak sumber referensi, termasuk buku, jurnal, artikel, dan internet. Peneliti juga menggunakan berbagai referensi dengan harapan agar penelitian ini nantinya bisa dipublikasikan dalam bentuk skripsi sehingga dapat dijelaskan di masa mendatang. Beberapa skripsi dan

jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian digunakan peneliti untuk mengulas ulang. Namun demikian peneliti mendapatkan tema yang cukup mirip dari beberapa sumber agar dapat memberikan perbandingan kepada peneliti mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Naila Yulianti tahun (2023) yang berjudul *“Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sejarah Di Sma”* Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Candi Muaro Jambi bisa juga dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Sejarah. Peneliti menyajikan materi Candi Muaro Jambi sebagai media belajar dikemas melalui bentuk presentasi, video, dan berupa gambar yang dapat membantu peserta didik agar mengerti pelajaran. Untuk mendapatkan data yang valid dalam skripsi ini peneliti mendapatkan data dengan cara observasi kelapangan dan wawancara. Didalam penelitian yang ditulis oleh Naila Yulianti tahun 2023 terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti lebih berfokus kepada dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal sementara penelitian yang ditulis oleh Naila Yulianti tahun 2023 berfokus kepada sekolah. Persamaannya sama-sama membahas Candi

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Tri Puji Lestari tahun (2019) yang berjudul *“Candi Muara Jambi Sebagai Cagar Budaya Dan Destinasi Wisata Tahun 2015-2018”* Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Candi Muaro Jambi adalah bangunan bersejarah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no:259/M/2013 sebagai cagar budaya nasional. Meskipun Candi

Muaro Jambi sudah semakin terkenal seperti sekarang langkah awal pemerintah dalam melestarikan peninggalan sejarah ini ialah dengan cara melakukan pemugaran Candi Muaro Jambi tepatnya tahun 1978. Candi Muaro Jambi harus dilestarikan agar anak cucu kita dapat melihat sejarah Candi Muaro Jambi. untuk mewujudkan itu Candi Muaro Jambi harus dikembangkan potensinya sebab bisa menjadi penambah pendapatan daerah. Didalam penelitian yang ditulis oleh Tri Puji Lestari tahun (2019) terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti lebih berfokus kepada dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal sementara penelitian yang ditulis oleh Tri Puji Lestari tahun (2019) berfokus cagar budaya dan destinasi wisata. Persamaannya sama-sama membahas Candi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Adi Prayoga tahun (2023) yang berjudul *“Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo)”* Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunitas rumah menapo adalah komunitas yang mempunyai rasa peduli dengan pelestarian dan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi. Komunitas ini berdiri tahun 2004 dengan Abdul Havis dan Mukhtar Hadi sebagai pencetus. Kegiatan yang diusung oleh komunitas ini sangat beragam mulai memberikan sosialisasi edukasi sejarah di kawasan percandian Muara Jambi tahun 2011-2013, workshop pemandu wisata budaya dengan tema “empati dalam internalisasi cagar budaya Muara Jambi 2017” tahun 2017, membuat konten edukasi melalui chanel youtube manapo tv (konten yang berkaitan dengan Candi Muaro Jambi) tahun 2021, dan lain-lain. Didalam penelitian yang ditulis oleh Adi Prayoga tahun (2023) terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu peneliti lebih

berfokus kepada dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal sementara penelitian yang ditulis oleh Adi Prayoga tahun (2023) berfokus komunitas rumah menapo desa muara jambi kecamatan maro sebo. Persamaannya sama-sama membahas Candi.

1.7 Kerangka Konseptual

Peneliti memakai kerangka konseptual agar penulisan lebih mudah dipahami. Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya studi kasus dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat lokal adalah bahan yang dikaji. Rahmat Kurniawan & Saiful Yahya (2020:159) Candi adalah peninggalan sejarah yang memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan kebudayaan di Indonesia. Sitasi Zagoto, dkk (2023:8) Budaya adalah pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan diturunkan pada generasi berikutnya. Dalam penelitian Dahmiri, dkk (2023:38) menjelaskan kemungkinan besar Candi Muaro Jambi termasuk warisan kedatuan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu. Sebab Candi tersebut berusia dari abad ke-7 sampai 12 M. S.C. Crooke seorang letnan dari Inggris yang melaporkan adanya kawasan percandian dikawasan Muaro Jambi tahun 1824. Ketika itu ia ditugaskan untuk mengumpulkan data daerah untuk dijadikan peta sebagai kepentingan militer. Seorang arkeologi bernama Soekmono adalah pemimpin yang melakukan pemugaran yang dilakukan pemerintah Indonesia tahun 1975.

Dibalik keindahan Candi Muaro Jambi ternyata menyimpan cerita masyarakat dahulu yang masih dipercayai oleh Masyarakat tentang asal-usul Candi

Muaro. Irzal Amin (2021:49) Sinopsis adalah ringkasan suatu cerita yang memuat garis besar cerita, yang terdiri dari awal cerita, konflik dan penyelesaian cerita.

Perkembangan Candi Muaro Jambi tentu sudah banyak sekali yang berubah jika kita lihat dari awal hingga sekarang. Dahmiri, dkk (2023:38) menyebutkan dalam penelitiannya pemugaran pertama dilakukan oleh R. Soekmono tahun 1975. Karena dilihat dari potensi sejarah dan budayanya serta terawatnya Candi Muaro Jambi tahun 2009 pemerintah mencalonkan Candi Muaro Jambi agar ditetapkan UNESCO sebagai situs warisan dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah banyak mengembangkan fasilitas disana mengingat fasilitas yang dibangun sudah banyak jika ditarik dari awal hingga sekarang. Ayyub Rachman (2021:90) wisata sejarah merupakan komponen-komponen dari kota yang bertujuan untuk menggali jejak peradaban lama. Dipenelitian ini peneliti berfokus hanya 6 tahun terakhir mengingat keterbatas dimensi waktu. Didalam penelitian ini penulis membahas terkhusus dipoint perkembangan Candi Muaro Jambi hanya berfokus kepada daftar bangunan, jalan, jembatan, dan lain-lain dibidang fasilitas yang tersedia di area wisata.

Wowor, dkk (2018:356) menggambarkan pariwisata sebagai suatu organisasi, yang dikelola oleh swasta atau pemerintah, yang punya hubungan pemasaran produk dan pengembangan, produksi untuk memasok kebutuhan dari orang yang melakukan perjalanan. Sementara menurut Dimiyati (2004) yang dikutip dalam penelitian Yanti & Hadya (2018:372). pariwisata adalah bagian industri yang sangat penting sebab menciptakan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kurniawan (2015:445) menjelaskan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya ialah industri pariwisata. Sektor ini terbukti mampu menopang ekonomi negara Indonesia. Sebab menghasilkan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan usaha bagi masyarakat lokal. Riki Abadi, dkk. (2016:190) menjelaskan masyarakat lokal yang dimaksud ialah masyarakat yang berdomisi asli disuatu tempat tersebut yang dibuktikan dengan adanya kartu identitas (KTP). Muhammad Fahrizal, dkk (2017:187) menjelaskan peranan dan manfaat pariwisata, yang ditimbulkan pariwisata antara lain adalah) sebagai berikut :

1. Masyarakat dapat menciptakan usaha baru
2. Tersedianya lapangan kerja
3. Menambah pemasukan masyarakat dan pemerintah
4. Terjaganya kelestarian budaya bangsa
5. Lingkungan hidup menjadi damai
6. Eratnya persatuan dan kesatuan bangsa
7. Keamanan dan ketertiban meningkat.

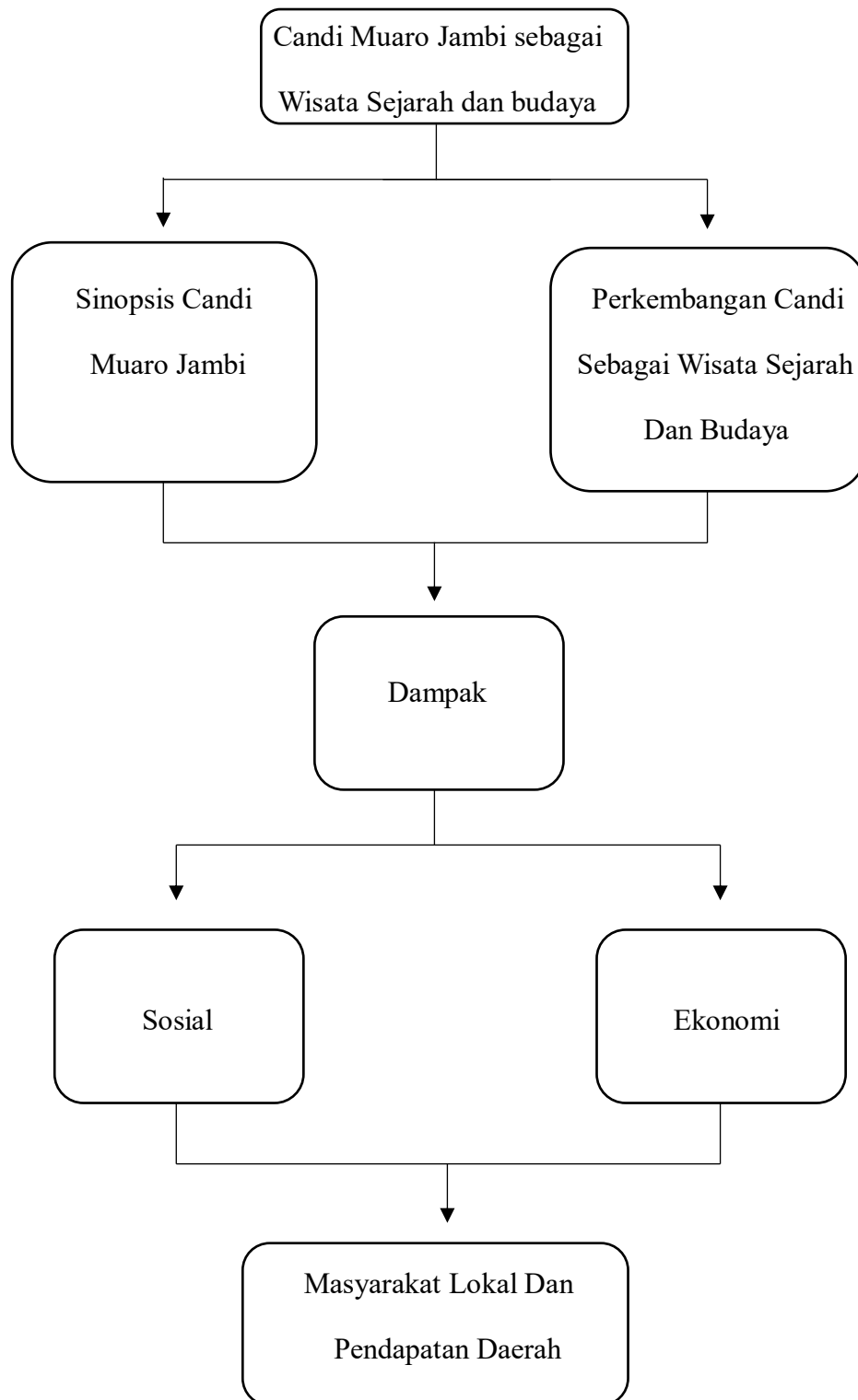
I Made Sudiarta, dkk (2021:23), bahwa keuntungan dan manfaat akan dirasakan masyarakat sekitar jika sektor pariwisata dikembangkan di tiap-tiap daerah. Beliau juga menjelaskan perencanaan yang matang dalam mengembangkan sektor ini akan bermanfaat bagi masyarakat, dari segi ekonomi, sosial, dan juga budaya.

Eni Susanti dkk (2017:97), bahwa aspek penunjang karakteristik kawasan wisata sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah aspek sosial budaya. Aspek ini memberikan kontribusi bagi kelestarian sumber daya alam, sebab sosial

budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki hubungan cukup erat. Maka itu pemerintah dan lapisan sosial masyarakat harus memperhatikan kelestarian dan mengembangkan budaya.

Kertajaya dalam penelitian Annisa Lazuardina & Shabrina A. Ghassani (2023:44) sektor pariwisata sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat lokal diantaranya:

1. Meningkatnya penghasilan masyarakat: Sektor ini mampu menambah penghasilan masyarakat setempat melalui ragam sektor terkait pariwisata seperti penginapan, resto, usaha mikro dan usaha kecil yang berhubungan sektor industri pariwisata.
2. Timbulnya lapangan pekerjaan: mengurangi tingkat pengangguran merupakan beberapa contoh dampak yang ditimbulkan sektor pariwisata
3. Untung dan manfaat distribusi: Selain masyarakat lokal pihak investor dan pengiriman barang atau jasa juga diuntungkan sebab mereka berperan sebagai penyalur atau penyuplai barang atau jasa.
4. Dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian ekonomi masyarakat; Dampak pariwisata terhadap struktur ekonomi dan siapa yang memiliki atau mengendalikan sektor-sektor ekonomi yang terkait dengan pariwisata dapat mempengaruhi kepemilikan dan pengendalian ekonomi lokal.
5. Pengerjaan pembangunan secara luas: Tanpa pariwisata tidak mungkin dibangun infrastruktur. Sektor pariwisata inilah yang membuat adanya pembangunan, sebab infrastruktur berkaitan erat dengan pembangunan.
6. Naiknya pendapatan pemerintah: Pemerintah pendapatannya naik disebabkan pariwisata melalui pajak dan lain-lain yang berasal dari sektor pariwisata



Bagan 1 Paradigma Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Muhammad Ramdhan (2021:1) berpendapat pengertian metode penelitian ialah cara ilmiah dengan maksud mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu termasuk konteks secara umum. Penelitian kualitatif dengan pendekatan metode Sejarah yang dipilih peneliti dalam pembahasan ini. Dalam pembahasan Albi Anggito & Johan Setiawan (2018:7) *research* ialah sebutan bahasa Inggris, namun di Indonesia lebih populer dengan sebutan penelitian. *Research* diartikan sebagai pemahaman baru yang lebih kompleks dari sesuatu yang akan diteliti. Albi Anggito & Johan Setiawan (2018:8) berpendapat data yang dikumpulkan secara alamiah yang tujuannya untuk mendapatkan tafsiran kejadian yang dimana peneliti sebagai kunci dari instrumen akan diteliti adalah pengertian kualitatif.

Metode sejarah adalah metode penelitian yang dipakai dalam pembahasan ini. Metode Sejarah dipakai untuk menguji proses dan mengalisis secara kritis tentang memori dan peninggalan masa lalu. Tahapan metode sejarah menurut Pranoto (2010:29) adalah:

1. Heuristik

Tahap pertama dalam mengumpulkan data baik sumber primer atau sekunder adalah Heuristik. Tahapan ini sangat berperan sekali dalam mendapatkan data yang diinginkan baik lisan ataupun tulisan. Beberapa jenis pengumpulan data yang dibutuhkan seperti:

- a. Sumber primer, biasanya dalam penelitian sumber aslinya diperoleh dari beragam jenis sumber termasuk tulisan, lisan, gambar atau benda arkeologi. Namun dalam penelitian ini sumbernya berupa

dokumentasi antara lain:, Candi, Pelaku/pengiat wisata tersebut, dan hasil observasi lokasi wisata.

- b. Sekunder, peneliti memakai studi Pustaka, untuk mencari informasi sebagai literaturnya. Bahan literatur peneliti berhubungan dengan Candi Muaro Jambi. Bahan yang didapat berasal dari bermacam tempat seperti Balai Pelestarian Benda Cagar Budaya, arsip daerah Provinsi Jambi, Perpustakaan Kota, Daerah dan Universitas Jambi
- c. Wawancara, bertujuan untuk mengali informasi secara mendalam tentang masa lampau dari informan yang telah dipilih. Narasumber yang diwawancarai harus berkaitan dengan peristiwa masa lalu baik tokoh langsung, anggota masyarakat kawasan Candi Muaro Jambi, atau orang yang benar-benar terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.

2. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya adalah mengkritisi hasil yang didapat dari narasumber, setelah sejumlah narasumber atau data terkumpul. Analisis sumber dilakukan untuk menentukan legitimasi, kepercayaan, dan otoritas sumber yang dikumpulkan oleh peneliti. Tahap penting ini dapat dipecah menjadi dua, kritik intern dan ekstern. Menurut Kuntowijoyo (1995:101) kritik intern ialah proses yang dapat menentukan apakah keterangan dari sumber yang diperoleh itu layak untuk digunakan sebagai fakta sejarah. Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007:134) kritik ekstern didefinisikan sebagai suatu analisis dengan maksud melakukan pengecekan pada catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi yang bersifat fakta, dan

untuk memastikan bahwa sumber sejarah itu tidak diubah-ubah kebenarannya oleh oknum tertentu.

Kajian penelitian ini penulis berfokus terhadap kritik intern. Penulis mendapatkan informasi dari penuturan yang dipaparkan oleh 12 narasumber. Tujuannya penulis ini ingin mendapatkan kredibilitas informasi dari yang ia dengar dari beberapa narasumber.

3. Interpretasi

Proses menafsirkan informasi yang dikumpulkan untuk menjadi fakta yang valid. Tahap ini peneliti harus bisa memilah informasi yang sama dan melakukan penafsiran agar meminimalisir resiko kegagalan data.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penulisan sejarah dikenal sebagai Historiografi. Penyebab tahapan ini sebagai langkah terakhir karna sudah melewati beragam proses seperti heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Penulis menyatukan informasi yang sudah diketahui saat observasi ke lokasi sehingga disusun menjadi suatu cerita yang ditulis secara ilmiah dan berurutan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi: bagian depan, bagian isi, dan bagian penutup. Halaman judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran semuanya disajikan di bagian depan. Kemudian pada bagian isi terdapat lima bab yang masing-masing memiliki sub bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: Terdapat Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Berisikan tentang sinopsis Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya.

BAB III: Berisikan tentang perkembangan Candi Muaro Jambi sebagai wisata sejarah dan budaya tahun 2018-2023

BAB IV: Berisikan tentang dampak sosial dan ekonomi Candi Muaro Jambi sebagai wisata Sejarah dan budaya terhadap masyarakat lokal dan pendapatan daerah tahun 2018-2023

BAB V: Terdapat bagian penutup yang memuat sejumlah kesimpulan mengenai temuan-temuan penelitian pada bab sebelumnya